

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV pada salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Kuningan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 pada materi keliling dan luas bangun persegi, persegi panjang, dan segitiga. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran *mathematical argumentation* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Artinya model pembelajaran *mathematical argumentation* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Hal ini karena dukungan dari aktivitas pembelajaran *mathematical argumentation*, seperti melakukan penalaran, eksplorasi contoh, mengidentifikasi data pendukung, dan menilai kebenaran dari suatu pernyataan matematika.
2. Peningkatan percaya diri siswa yang memperoleh pembelajaran *mathematical argumentation* lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hal ini karena dukungan dari aktivitas pembelajaran *mathematical argumentasi*, seperti interaksi kelompok. Interaksi tidak hanya terjadi antara siswa dengan guru, namun juga terjadi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan materi. Selain itu peningkatan percaya diri juga dipengaruhi oleh motivasi belajar yang diciptakan dalam pembelajaran *mathematical argumentation*.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian, selanjutnya dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kemungkinan adanya kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran berbasis *mathematical argumentation* pada pertemuan awal perlu diantisipasi oleh

guru. Siswa tidak terbiasa berdiskusi, memecahkan masalah, dan menyusun pembuktian dapat menghambat dalam keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar guru membantu siswa mengatasi masalah menggunakan teknik *scaffolding*. Namun intervensi guru bukan dalam bentuk hasil akhir, melainkan petunjuk-petunjuk yang menghubungkan pengetahuan siswa dengan masalah yang dihadapi.

2. Pembelajaran *mathematical argumentation* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi bangun datar namun masih dalam kategori sedang. Bagi guru yang akan menerapkan pembelajaran ini perlu mengembangkan soal cerita dan soal mengenai bangun datar yang digabungkan sehingga siswa dapat merepresentasikan jawaban ke dalam model matematika dan dapat membedakan dua bangun datar yang tergabung.
3. Pembelajaran *mathematical argumentation* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika, namun masih dalam kriteria rendah. Untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa perlu didukung oleh motivasi. Siswa dapat termotivasi untuk memecahkan masalah dengan menggunakan argumentasi mereka sendiri, maka dalam pembelajaran *mathematical argumentation* guru harus menyajikan masalah-masalah yang lebih kontekstual sehingga siswa dapat mengkorelasikannya dengan pengalaman mereka.
4. Perlu diperhatikan oleh guru yang hendak menggunakan model pembelajaran *mathematical argumentation* bahwa model pembelajaran seperti ini memerlukan waktu yang relatif lebih lama karena siswa harus diberi kesempatan untuk mengeksplorasi semua kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya untuk dapat memberikan argumen. Oleh sebab itu bahan ajar yang disusun harus memperhatikan aspek keefektifan.